

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DALAM KEGIATAN EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE “*GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*”

(Penelitian Tindakan Kelas IV di SDN Rangkapan Jaya Baru, Depok)

Rukman Irsyad

Abstrak, Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi, khususnya pada aspek kognitif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe “*giving question and getting answer*” pada siswa kelas IV SDN Rangkapan Jaya Baru, Depok. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data pada siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai hasil belajar di atas ≥ 70 sebesar 69,56 %. Namun, hasil tersebut belum memenuhi target penelitian tindakan sebesar 90 %. Oleh karena itu, penelitian berlanjut pada siklus II. Pada siklus II, persentase siswa yang mencapai nilai hasil belajar ≥ 70 meningkat menjadi 93,47 %. Dikarenakan data hasil belajar pada pada siklus II sudah mencapai target, maka penelitian berhenti pada siklus II. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah, bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe “*giving question and getting answer*” yang digunakan pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa tentang pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Rangkapan Jaya Baru, Depok.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, pembelajaran kooperatif, *giving question and getting answer*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa, karena dalam mata pelajaran ini siswa diajarkan cara bersosialisasi di dalam lingkungan sekolah ataupun masyarakatnya, kemudian berkembang menjadi manusia sosial dan penuh tanggung jawab. Guru sudah saatnya meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas, siswa dilibatkan selama proses pembelajaran agar siswa dapat menambah pengetahuannya, menambah pengalamannya yang membuat prestasi atau hasil belajar meningkat.

Di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru seharusnya menggunakan model dalam pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta dapat meningkatkan hasil belajar siswanya. Model pembelajaran kooperatif tipe “*giving question and getting answer*” merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS kelas IV karena model

pembelajaran ini mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran secara kelompok dan siswa dapat menemukan hasil belajarnya sendiri. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran ini kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih aktif, siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum diketahui, mendorong siswa untuk lebih berani berpendapat, dan guru pun dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan. Dari proses pembelajaran yang terkesan nyata dan penemuan hasil belajar yang dilakukan, sangat membantu siswa untuk mengingat lebih lama pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh akan lebih meningkat.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe “*giving question and getting answer*” pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV SDN Rangkapan Jaya Baru Depok ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan menambah pengetahuan siswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Hasil Belajar IPS Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik yaitu perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan

dan pengalaman. Sudjana mengungkapkan pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setiap pembelajaran yang dilakukan seseorang pasti

memiliki pengalaman belajar. Mereka mendapatkan sebuah hasil belajar karena mereka melakukan pengalaman belajar. Selanjutnya Kingsley dalam Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni : (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Rangkapan Jaya Baru, hasil belajar yang digunakan mereduksi dari Bloom yang secara garis besar membaginya kedalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Namun berdasarkan perjalanan waktu taksonomi Bloom pada ranah kognitif disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl dalam Yulaelawati yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5), dan menciptakan (C6).

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa ahli bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada diri individu yang terjadi akibat dari proses individu yang belajar dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajarannya, dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Pada mata pelajaran IPS kelas IV materi pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi KD: Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat, peserta didik diharapkan memperoleh hasil belajar yang maksimal setelah pembelajaran berlangsung dan peserta didik menjadi tahu tentang pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui ranah kognitif.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Trianto mengemukakan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan interaksi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Seperti pendidikan IPS yang dikemukakan oleh Soemantri dalam Sapriya bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora,

serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologi untuk tujuan pendidikan. Tujuan IPS adalah mengembangkan potensi siswa agar peka pada masalah sosial, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi atas dirinya dan masyarakat. Selanjutnya menurut Samlawi, IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan kebermaknaan bagi siswa dan kehidupannya. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan konsep sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diharapkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dari uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran dari penyederhanaan ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan sekolah dasar dan menengah yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang pokoknya mempersoalkan manusia dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa, dan dunia.

Pengertian Hasil Belajar IPS

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan IPS tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah perubahan perilaku pada diri siswa sebagai akibat dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang pokoknya mempersoalkan manusia dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya yang disusun melalui pendekatan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya,

dimana perubahan tersebut terlihat dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Hasil belajar IPS dalam penelitian ini difokuskan pada pokok bahasan tentang pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi sehingga definisi hasil belajar IPS pada penelitian ini adalah perubahan perilaku pada diri siswa akibat dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi, dimana perubahan tersebut terlihat dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Namun, karena keterbatasan waktu dalam penelitian maka peneliti hanya membatasi penilaian pada ranah kognitif saja.

Adapun ranah kognitif yang digunakan dalam pembuatan instrumen mengacu pada teori Bloom yang telah disempurnakan yaitu, mencakup: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis(C4).

2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “Giving Question and Getting Answer” (GQGA)

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau operasional yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar dan bekerja di dalam suatu kelompok kecil secara aktif yang anggotanya berjumlah empat sampai

enam orang dengan struktur heterogen. Model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Selanjutnya, Holubec dalam Nurhadi mengemukakan belajar kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.

Selain itu Dzaki juga berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pembelajaran yang di dalamnya terdapat elemen yang saling terkait. Elemen yang saling terkait adalah (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk penyelesaian studi kasus, proyek penelitian dan tugas interaktif. Pembelajaran model ini dapat mengembangkan keterampilan interpersonal yang merupakan faktor penting dalam belajar. Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran terdapat unsur-unsur terpenting dalam model pembelajaran ini yaitu: 1) adanya peserta dalam kelompok, 2) adanya aturan dalam kelompok, 3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, 4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk bekerjasama dalam kelompoknya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, selain itu pembelajaran kooperatif juga memperhatikan tanggung jawab individu sehingga siswa berperan aktif dalam

pembelajaran, memahami materi secara lebih mendalam dan kemudian pada gilirannya akan membuat hasil belajar siswa meningkat.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe "Giving Question and Getting Answer" (GQGA)

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe salah satunya tipe *giving question and getting answer* (GQGA). Dimana pada tipe ini dibuat tim atau kelompok untuk melibatkan siswa dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran yang telah dipelajari. Selain itu, dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar dengan mengkondisikan siswa untuk aktif mencari tidak sekedar menerima saja. Dapat juga dilakukan dengan mengarahkan siswa dalam kegiatan untuk memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Agus Suprijono, menurutnya GQGA dikembangkan untuk melatih siswa memiliki keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Model pembelajaran GQGA diharapkan mampu membuat siswa bertanya dan mengungkapkan pendapat. Hisyam Zaini dan kawan-kawan, mengemukakan bahwa GQGA sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Menurut Hamruni, GQGA adalah pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan peserta didik dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau di akhir pertemuan. Melvin L. Siberman, juga menyatakan bahwa GQGA merupakan pembentukan-tim untuk melibatkan siswa dalam peninjauan-kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran. Pendapat tersebut menambahkan bahwa GQGA merupakan kegiatan yang mengarahkan siswa untuk membangun tim. Dimana dengan pembentukan tim tersebut dapat membantu memaksimalkan belajar siswa dalam mencapai tujuan bersama. Serta untuk membuat materi pelajaran tetap melekat dengan baik pada ingatan siswa. Dengan cara melibatkan siswa dalam melakukan peninjauan ulang materi pelajaran dari pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau di akhir pertemuan melalui kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan GQGA adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk membangun tim dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan bertanya dan

menjawab pertanyaan untuk meninjau-kembali materi yang telah dipelajari supaya tetap melekat pada ingatan siswa dan melatih siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe "Giving Question and Getting Answer" (GQGA)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan "*giving question and getting answer*" (GQGA) menurut Hisyam Zaini dan kawan-kawan, adalah sebagai berikut:

(a) Buat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik. (b) Minta setiap peserta didik untuk melengkapi pertanyaan berikut ini : kertas 1 : Saya masih belum paham tentang, kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang, (c) Bagi peserta didik ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang. (d) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kertas 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2). (e) Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara peserta didik yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab. (f) Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikan ke kawan-kawan (g) Lanjutkan proses sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada. (h) Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan ringkasan dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan peserta didik.

Sejalan dengan prosedur di atas, Hamruni juga memaparkan prosedur GQGA sebagai berikut:

(a) Berikan dua kartu indeks kepada setiap peserta didik. (b) Mintalah setiap peserta didik untuk menyelesaikan kalimat berikut ini. 1) Kartu 1: Saya masih mempunyai pertanyaan tentang, 2) Kartu 2: Saya dapat menjawab pertanyaan tentang, (c) Buatlah sub kelompok dan minta masing-masing kelompok memilih "pertanyaan untuk ditanyakan" yang paling tepat, dan "pertanyaan untuk dijawab" yang paling menarik dari kartu-kartu anggota kelompoknya. (d) Minta setiap siswa kelompok melaporkan pertanyaan yang ia pilih. Tentukan apakah seseorang dalam seluruh kelas dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak pengajar seharusnya merespon. (e) Mintalah setiap sub-kelompok untuk berbagi "pertanyaan untuk

dijawab” yang ia pilih. Perintahkan anggota sub-kelompok berbagi jawaban dengan kelompok lain.

Melvin L. Silberman dalam Muttaqien juga menjabarkan prosedur GQGA yang tidak berbeda jauh dengan kedua pendapat di atas, yakni sebagai berikut:

(a) Berikan dua kartu indeks kepada masing-masing siswa. (b) Perintahkan tiap siswa untuk melengkapi kalimat berikut ini. Kartu 1: Saya masih memiliki pertanyaan tentang, Kartu 2: Saya bisa menjawab pertanyaan tentang, (c) Buatlah sub-sub kelompok dan perintahkan tiap kelompok untuk memilih “pertanyaan paling relevan untuk diajukan” dan “pertanyaan paling menarik untuk dijawab” dari kartu anggota kelompok mereka. (d) Perintahkan tiap sub-kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk diajukan” yang ia pilih. Pastikan apakah ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak, guru harus menjawabnya. (e) Perintahkan tiap kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk dijawab” yang ia pilih. Perintahkan anggota sub-sub kelompok untuk berbagi jawab dengan siswa yang lain. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada intinya prosedur GQGA terdiri atas 3 tahap, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) klarifikasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang tahap-tahap pelaksanaan GQGA yang dilakukan guru

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal dengan *classroom action research*. PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. PTK menurut Carr dan Kemmis yang dikutip oleh Iskandar adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Model yang digunakan adalah siklus (putaran/spiral) yang mengacu pada model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yaitu dari model siklus ke siklus.

Tahapan siklus ini adalah melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Apabila tahapan sudah dilalui, maka dilakukan siklus kedua dengan tahapan yang sama. Jika dalam siklus

dan siswa yakni (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan dan (3) Tahap klarifikasi. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni (1) tahap persiapan, sebelum kegiatan dimulai guru memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa mengenai jalannya kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya guru membagikan dua potongan kertas kepada masing-masing siswa. (2) Tahap pelaksanaan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya, guru mengarahkan dan membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. (3) Tahap klarifikasi, guru bersama siswa menyampaikan ringkasan dan memberikan klarifikasi terhadap jawaban-jawaban dan penjelasan yang disampaikan siswa.

Sementara kegiatan yang dilakukan siswa yaitu: (1) Tahap persiapan, siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai arahan dan petunjuk jalannya kegiatan yang akan dilakukan. Menyiapkan kartu indeks (kartu bertanya dan kartu menjawab). (2) Tahap pelaksanaan, siswa menuliskan pertanyaan pada kartu bertanya dan menuliskan jawaban pada kartu jawaban. Kemudian masing-masing kelompok memilih dan melaporkan pertanyaan untuk diajukan dan dijawab. Selanjutnya setiap kelompok berbagi jawaban atas pertanyaan yang di ajukan kepada teman-teman yang lain. (3) Tahap klarifikasi, diakhir sesi, siswa mendengarkan klarifikasi guru terhadap jawaban-jawaban siswa yang telah di sampaikan siswa.

kedua belum menunjukkan hasil yang memuaskan, maka peneliti dapat melanjutkan kesiklus berikutnya sampai hasil yang didapatkan memuaskan atau sesuai dengan target yang ditetapkan peneliti. Refleksi ini dilakukan oleh guru atau mahasiswa kepada sekelompok siswa yang berada di kelas untuk meningkatkan sesuatu yang memerlukan perbaikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas sebagai suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan peserta didik dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada akhir siklus I pembelajaran

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *"giving question and getting answer"* belum mencapai target, yakni pada siklus I data pemantau tindakan hanya mencapai 85%. Data hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan peneliti dari 90% hanya mencapai 69,56% yang mendapatkan nilai ≥ 70 yang artinya hanya 32 siswa dari 46 siswa.

Berdasarkan pengamatan *observer* pada siklus I kendala yang terjadi di dalam penelitian yakni peneliti belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *"giving question and getting answer"* secara maksimal. Waktu yang digunakan melebihi batas yang telah dirancang dalam RPP. Peneliti juga kurang pengalaman didalam menguasai kelas dengan baik, terlihat selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum ikut aktif didalam pembelajaran sehingga membuat kelas kurang kondusif.

Data yang telah diperoleh peneliti pada siklus I masih mendapatkan banyak kekurangan dan belum tercapainya hasil yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti bersama *observer* memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II guna memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I dan memaksimalkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *"giving question and getting answer"*

PENUTUP

Kesimpulan

Peningkatan hasil belajar IPS tentang pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Rangkapan Jaya Baru Depok ditunjukkan oleh hasil tes belajar IPS yang diperoleh siswa. Adapun pada siklus I data hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebesar 69,56% dari 46 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 yaitu 32 siswa, hal ini belum sesuai target yang diharapkan peneliti yaitu 90% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dikarenakan belum maksimalnya guru dan siswa didalam menjalankan pembelajaran menggunakan model

Sementara untuk hasil pemantau tindakan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *"giving question and getting answer"* dalam pembelajaran IPS pada siklus I mencapai persentase 85%. Pada siklus II naik hingga mencapai 95%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 10%.

2. Siklus II

Pada siklus II peneliti mencoba berusaha memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti mencoba memahami model pembelajaran kooperatif tipe *"giving question and getting answer"* lebih baik lagi agar pada siklus II pembelajaran bisa berjalan secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* pada siklus II, data pemantau tindakan guru yang didapatkan pada pertemuan siklus II sebesar 95%. Data yang didapatkan peneliti sudah sesuai dengan yang diharapkan karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *"giving question and getting answer"* sudah berjalan secara maksimal. Maksimalnya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *"giving question and getting answer"* memberikan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi di SDN Rangkapan Jaya Baru Depok mencapai 93,47% dari 46 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 43 siswa, presentase ini melebihi dari target yang diharapkan peneliti sebesar 90%. Kendala yang terjadi pada siklus II yakni peneliti belum mampu mengatur waktu dengan baik sehingga waktu penelitian melebihi waktu yang telah ditetapkan di dalam RPP yakni 70 menit.

pembelajaran kooperatif tipe *"giving question and getting answer"*.

Pada siklus I masih banyak siswa yang tidak fokus mengikuti pembelajaran sehingga membuat hasil belajar siswa belum maksimal. Pada siklus II data hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 mencapai 93,47% dari 46 siswa yaitu 43 siswa, hasil dari data pada siklus 2 sudah melebihi hasil yang diharapkan peneliti dikarenakan guru dan siswa sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *"giving question and getting answer"*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *"giving question and getting answer"* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Rangkapan Jaya Baru Depok. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *"giving question*

and getting answer” juga dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengajukan pendapat sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan secara mendalam pada saat pembelajaran.

Saran

Guru hendaknya mempelajari model-model pembelajaran yang efektif digunakan di dalam kelas guna mengefektifkan pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe “giving question and getting answer” yang

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hendaknya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dan terlibat dalam pembelajaran juga suaya dapat mengelola waktu agar model pembelajaran kooperatif tipe “giving question and getting answer” dapat berjalan dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menindak lanjuti data penelitian sehingga dapat dijadikan bahan masukan di dalam melakukan penelitian dengan subyek yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Publisher.
- Alma, Buchari. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Ashari, Fatkhan. <http://web.unair.ac.id/artikel_detail-49561-a>. Diakses pada 23 September 2015
- Darwyan, Syah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Faiq Dzaki, Muhammad. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Handayani, Veranita. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Hasil Belajar Pada Sswa Kelas V SD Negeri 02 Poncorejo*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Mudjono, 2000. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Muttaqien, Raisul. 2010. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa.
- Normala. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik MIS Darull Ullum Palangkaraya*. Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Nurani, Yuliani. 2003. *Kurikulum Alternatif Berbasis Kompetensi Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusdinani Press.
- Nurhadi & Agus Gerald Senduk. 2009. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Samlawi, Fikih. 2006. *Konsep dasar IPS*. Jakarta: Depdikbud
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Sejati, Tri Wahyu. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Kegiatan Ekonomi Melalui Model Kooperatif Tipe “Giving Question and Getting Answer” di kelas IV SDN Rawamangun 07 Pagi Jakarta Timur*. Jakarta: UNJ, 2012
- Siregar Eveline. & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Solihatini, Etin & Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yurna Press Indo.
- Suparlan. 2005. *Hak-hak Pendidikan Anak Indonesia*. Yogyakarta: PPPG Matematika.

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. & Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumah, Wijaya. & Dwitagama Dedi. 2010, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raya Pustaka
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.